BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan dapat dikatakan sebagai investasi sumber daya manusia jangka panjang yang mempunyai nilai sangat tinggi bagi kelangsungan peradaban manusia di dunia. Oleh sebab itu, hampir semua negara menempatkan pendidikan sebagai sesuatu yang penting dan utama dalam pembangunan bangsa dan negara.[1]Disamping itu pendidikan adalah proses budaya untuk meningkatkan harkat dan martabat manusia, melalui proses yang panjang dan berlangsung sepanjang hayat.[2]

Pendidikan di Indonesia sudah ada sebelum Indonesia merdeka. Ada lima butir yang dijadikan dasar pendidikan saat itu, yaitu: (1) Perubahan cara berfikir, (2) Kemasyarakatan, (3) Aktivitas, (4) Kreativitas, (5) Optimisme.[3] Sistem pendidikan yang ada sekarang adalah hasil dari perkembangan pendidikan yang tumbuh dalam sejarah pengalaman bangsa kita pada masa yang telah lampau.[4]

---

[1]Kunanadar, *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*, (Jakarta: Rajawali Press, 2009), hal. 5

[2]Nana Sudjana,*Pembinaan dan Pengembangan Kurikulum di Sekolah*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 1994), hal. 2

[3]Rahmawati Indah Lestari, *Landasan Historis pendidikan* dalam http://rahmawatiindahlestari.wordpress.com/, diakses pada 17 Oktober 2015

[4]Okto Feriana, *Landasan Historis Pendidikan* dalam http://oktoferiana.blogspot.com/2013/10/ diakses pada 18 Oktober 2015

Melalui pendidikan kita ingin menghasilkan manusia Indonesia yang berkualitas.Manusia yang berkualitas dilihat dari segi pendidikan telah terkandung jelas dalam tujuan pendidikan nasional.[5]Menurut UU RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 3:

> Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan danmembentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab.[6]

Pendidikan adalah suatu proses bimbingan, tuntunan atau pimpinan yang di dalamnya mengandung unsur-unsur seperti guru, peserta didik, tujuan, dan sebagainya.[7]Pendidikan dapat berlangsung di lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat. Sekolah merupakan salah satu lingkungan pendidikan yang bersifat formal.[8] Secara sistematis sekolah merencanakan bermacam-macam lingkungan, yakni lingkungan pendidikan yang menyediakan berbagai kesempatan bagi peserta didik untuk melakukan berbagai kegiatan belajar.[9]

---

[5]Din Wahyudin, *Pengantar Pendidikan.* (Jakarta: Penerbit Universitas Terbuka, 2008), hal. 2

[6]*Undang-Undang R.I. Nomor 20 Tahun 2003 Tentang SISDIKNAS*, (Bandung : Citra Umbara, 2008), hal. 6

[7]Binti Maunah, *Ilmu Pendidikan*,(Yogyakarta: Teras, 2009), cet. I, hal. 6

[8]Muhammad Zaini, *Pengembangan Kurikulum: Konsep Implementasi Evaluasi dan Inovasi*, (Yogyakarta: Teras, 2009), cet. I, hal. 14

[9]Oemar Hamalik, *Kurikulum & Pembelajaran*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2008), cet. I, hal. 3

Kegiatan belajar dan proses pembelajaran merupakan bagian terpenting dan dominan dari sebuah kegiatan pendidikan. Pembelajaran merupakan suatu sistem atau proses membelajarkan peserta didik yang direncanakan atau didesain, dilaksanakan, dan dievaluasi secara sistematis agar peserta didik dapat mencapai tujuan-tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien.[10]

Salah satu komponen pendidikan adalah guru. Guru dalam konteks pendidikan mempunyai peranan yang besar. Hal ini disebabkan gurulah yang langsung berhadapan dengan peserta didik untuk mentransfer ilmu pengetahuan sekaligus mendidik dengan nilai-nilai positif melalui bimbingan dan keteladanan. Seperti yang dikemukakan oleh Ki Hajar Dewantara dalam *sistem amongnya.*[11]

Tiga kalimat padat yang terkenal dalam sistem itu adalah *ing ngarsa sung tuladha, ing madya mangun karsa, tut wuri handayani*. Ketiga kalimat itu mempunyai arti bahwa pendidikan harus dapat memberi contoh, harus dapat memberi pengaruh, dan harus dapat mengendalikan peserta didik.[12] Dalam proses pembelajaran tugas guru yang paling utama adalah mengkondisikan lingkungan agar menunjang terjadinya perubahan perilaku peserta didik.

---

[10]Soetjipto dan Raflis Kosasi, *Profesi Keguruan*,(Jakarta: Rineka Cipta, 2004), hal. 50

[11]*Ibid.,*

[12]*Ibid.,*

Maka dalam mewujudkan tujuan pendidikanguru harus pandai dalam memilih strategi dalam pembelajaran, agar para peserta didik lebih mudah faham dalam proses belajar mengajar. Guru mempunyai tugas memberikan pelayanan kepada para peserta didik agar mereka menjadi peserta didik yang selaras dengan tujuan sekolah. Selain itu guru juga berperan sebagai : demonstrator, pengelola kelas, mediator dan fasilitator, evaluator, edukator dan instruktur, inovator, motivator, orang tua dan teladan, psikolog dalam pendidikan dan pemimpin.[13]

Pendidikan karakter akan mengantarkan peserta didik untuk belajar memaknai kearifan. Guru harus mengajarkan bagaimana peserta didik bersikap bijak dan arif dalam menghadapi tantangan globalisasi yang semakin hari terus masuk untuk memudarkan nilai-nilai bangsa ini. Guru dapat menggunakan berbagai macam strategi pembelajaran yang aktif, kreatif, inovatif dan menyenangkan sehingga dalam pembelajaran akan tercipta kondisi yang kondusif dan juga nilai-nilai karakter akan dengan mudah ditanamkan kepada peserta didik.[14]

Disemua jenjang pendidikan, salah satu mata pelajaran yang mempunyai jam lebih banyak dibandingkan dengan pelajaran lainnya adalah IPA, baik ditingkat SD, SMP, ataupun SMA. Tetapi dalam

---

[13] Akyak, *Profil Pendidik Sukses,* (Surabaya: elKaf, 2005), hal. 11

[14]Asmaun Sahlan dan Angga Teguh Pasty, *Desain Pembelajarn Berbasis Pendidikan Karakter*,(Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012)hal. 15

kenyataannya peserta didik menganggap pelajaran IPA adalah pelajaran yang sulit, membosankan dan menakutkan. Jika peserta didik merasa tidak senang dengan pelajaran IPA, akan membuat peserta didik malas belajar. Keadaan seperti ini akan berpengaruh terhadap prestasi belajar IPA yang cenderung rendah.

IPA berkaitan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis, sehingga IPA bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep, atau prinsip-prinsip saja tetapi juga merupakan suatu proses penemuan.[15]Mata pelajaran ini merupakan sebuah pelajaran yang membutuhkan hafalan serta pembuktian secara kongkrit dalam kehidupan nyata, jadi dalam mengajarkan pelajaran IPA guru dituntut untuk bisa membantu para peserta didik agar bisa mempelajari dan memahami suatu materi pelajaran dengan memperlihatkan secara langsung hal-hal dalam materi tersebut.

Melihat realita yang ada, hasil observasi yang dilakukan peneliti di kelas IV-B SDI Sunan Giri Ngunut Tulungagung menunjukkan suasana pembelajaran yang cukup kondusif. Meskipun guru hanya menggunakan buku pegangan dalam mengajar dan tanpa media apapun, guru juga hanya menggunakan metode ceramah dan penugasan, namun peserta didik terlihat cukup antusias untuk mengikuti kegiatan pembelajaran. Namun peserta didik masih kurang aktif dalam prose

[15]Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu Dalam Teori dan Praktek,* (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2007), hal. 99

pembelajaran. Keadaan di dalam kelas cukup tenang, hanya ada beberapa peserta didik yang celometan tetapi bisa dikondisikan dan tidak menganggu peserta didik lainnya.[16]

Dari hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan guru kelas IV, SDI Sunan Giri Ngunut Tulungagung. Bapak M. Rofiqi Baidlowi S.Pd menuturkan,

> "Pembelajaran IPA selama ini bersifat fluktuaktif, maksudnya dalam kegiatan belajar mengajar peserta didik kadang aktif kadang juga pasif. Namun demikian mereka selalu mengajukan pertanyaan terutama tentang hal-hal baru dan juga mereka lebih tertarik dengan orang-orang baru. Jadi rasa ingin tahu mereka sebenarnya sangat tinggi, akan tetapi mereka kadang juga diam saja terutama pada hari senin dan kamis. Karena mayoritas dari mereka berpuasa sunnah. Selama ini saya masih jarang menerapkan berbagai metode pembelajaran. Untuk media berupa gambar pun belum pernah saya gunakan karena keterbatasan waktu. Dalam pembelajaran IPA saya belum pernah menggunakan *crossword puzzle* atau teka-teki akan tetapi anak-anak sudah biasa mengerjakan teka-teki silang dalam bentuk permainan atau dalam buku-buku pelajaran yang memang sebagian ada soal dalam bentuk teka-teki silang."[17]

Prestasi belajar peserta didik kelas IV SDI Sunan Giri Ngunut, khususnya pada mata pelajaran IPA tergolong rendah. Nilai murni ulangan IPA hanya satu peserta didik yang hampir mencapai KKM yaitu dengan nilai 65, selebihnya masih jauh tertinggal dibawah KKM (KKM = 70). Jadi dapat disimpulkan bahwa seluruh peserta didik masih belum

---

[16] Hasil Observasi di Kelas IV-B SDI Sunan Giri Ngunut Tulungagung, pada tanggal 07 Januari 2016

[17] Hasil wawancara dengan Guru IPA Bapak M. Rofiqi Baidlowi pada tanggal 15 Desember 2015

mencapai KKM yang ditetapkan.[18] Adapaun nilai selengkapnya sebagaimana terlampir.

Rendahnya nilai peserta didik tersebut dapat dipengaruhi oleh padatnya jadwal kegitan mereka sehari-hari, karena selain sekolah formal mereka juga menjadi santri di pondok Sunan Giri selain itu dapat juga dipengaruhi oleh latar belakang alasan untuk sekolahsambil mondok yang berbeda. Keputusan untuk sekolah sambil mondok ada yang didasari oleh keinginan diri sendiri, keinginan orang tua, ditinggal kedua orang tua bekerja di luar negeri, korban dari keluarga *brokenhome* bahkan karena orang tua sudah tidak sanggup untuk mengatasi kenakalan anak. SDI Sunan Giri Ngunut merupakan sekolah dasar islam yang berada di bawah naungan Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadi-ien yang beralamatkan di Jl. Brantas No. 56 Ngunut Tulungagung. Jadi selain sekolah formal peserta didik juga dibekali dengan ilmu agama dari pondok pesantren sehingga kelak diharapkan dapat menguasi dan mengamalkan ilmu umum sekaligus ilmu agama di dalam masyarakat.

Menyikapi hal tersebut, perlu adanya implementasi strategi pembalajaran aktif yang mengajak peserta didik untuk belajar secara aktif, dengan menggunakan otak, baik untuk menemukan ide pokok dari materi pelajaran, memecahkan masalah, atau mengaplikasikan apa yang baru mereka ketahui ke dalam persoalan yang ada dalam kehidupan

[18] Dokumentasi Nilai Ulangan Harian IPA Tanggal 14 Desember 2015

nyata.[19] Peserta didik belajar secara aktif ketika mereka terlibat secara terus-menerus, baik mental maupun fisik. Pembelajaran aktif melibatkan pembelajaran yang terjadi ketika peserta didik bersemangat, siap secara mental, dan bisa memahami pengalaman yang dialami.[20]

Melvin L. Silberman menjelaskan bahwa mengajarkan bukan semata persoalan menceritakan. Belajar bukanlah konsekuensi dari penuangan informasi ke dalam benak peserta didik. Belajar memerlukan keterlibatan mental dan kerja peserta didik sendiri. Penjelasan dan pemeragaan semata tidak akan membuahkan hasil belajar yang langgeng. Yang bisa membuahkan hasil belajar yang langgeng hanyalah kegiatan belajar aktif. Agar belajar menjadi aktif, peserta didik harus mengerjakan banyak sekali tugas. Mereka harus menggunakan otak, mengkaji gagasan, memecahkan masalah, dan menerapkan apa yang mereka pelajari. Belajar aktif harus gesit, menyenangkan, bersemangat dan penuh gairah. Peserta didik bahkan sering meninggalkan tempat duduk mereka, bergerak leluasa dan berfikir keras (*moving about and thinking aloud*).[21]

Konsep pembelajaran aktif atau *active learning* dapat diartikan sebagai aturan pembelajaran yang mengarah pada pengoptimalisasian

---

[19] Hisyam Zaini, Dkk.,*Strategi Pembelajaran Aktif*, (Yogyakarta: Pustaka Insan Madani, 2008), hal.Xiv

[20]Pat Hollingsworth dan Gina Lewis, *Active Learning: Increasing Flow In the Classroom* Terjemahan Dwi Wulandari, (USA: Crown House Publishing Company LLC, 2006), hal. VIII

[21] Melvin, L. Silberman, *Aktive Learning: 101 Cara Belajar Siswa Aktif*, (Bandung: Nusa Media, 2009), Cet-III. Hal.9

pelibatan intelektual dan emosional peserta didik dalam proses pembelajaran, diarahkan untuk membelajarkan peserta didik bagaimana memperoleh dan memproses proses belajarnya tentang pengetahuan keterampilan, sikap dan nilai.[22]

Pembelajaran aktif adalah segala bentuk pembelajaran yang memungkinkan para peserta didik berperan secara aktif dalam proses pembelajaran itu sendiri, baik dalam bentuk interaksi antarpeserta didik maupun antar peserta didik dengan guru. Hal ini tentu menjadi penting untuk diterapkan pada zaman sekarang ini, mengingat cepatnya perkembangan zaman, sehingga membutuhkan peserta didik yang siap secara intelektual dan emosional.[23]

Berdasarkan hal tersebut, maka dalam kegiatan belajar mengajar diperlukan suatu alternatif strategi pembelajaran baru yang dapat melibatkan peserta didik secara aktif dalam pembelajaran sehingga dapat meningkatkan prestasi belajar peserta didik sesuai dengan tujuan pembelajaran khususnya pada pembelajaran IPA. Salah satu strategi pembelajaran aktif yang dapat meningkatkan keaktifan serta prestasi belajar peserta didik adalah dengan menggunakan *crossword puzzle*. Melalui strategi *crossword puzzle*dalam pembelajaran IPA peneliti mencoba melibatkan peserta didik secara aktif dalam pembelajaran

---

[22] Dimyati Dan Mujiono, *Belajar Dan Pembelajaran*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1991), hal.115

[23]Moh. Sholeh Hamid, *Metode Edutainment* (Jogjakarta: DIVA Press, 2011), hal. 48

sehingga dapat membangun pemahaman-pemaham belajar melalui pengalaman belajar berdasarkan pengetahuan yang dimiliki.

Strategi ini efektif untuk diterapkan karena mampu meningkatkan aktifitas dan kreatifitas peserta didik dalam bentuk interaksi baik antara peserta didik dengan guru maupun peserta didik dengan peserta didik. Selain itu, strategi *crossword puzzle* juga dapat digunakan dalam setiap pembelajaran apapun sesuai dengan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.

Berdasarkan paparan diatas, pembelajaran IPA yang disajikan dengan melibatkan peserta didik secara aktif dalam pembelajaran akan memberikan pembelajaran yang lebih bermakna dan pengetahuan yang melekat dalam diri peserta didik. Oleh karena itu, peneliti merasa perlu untuk mengambil judul "Penerapan Strategi Pembelajaran Aktif Tipe *Crossword Puzzle* Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar IPA Peserta Didik Kelas IV SDI Sunan Giri Ngunut Tulungagung".

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas maka fokus penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana peningkatan keaktifan peserta didik melalui penerapan strategi pembelajaran aktif tipe *crossword puzzle* pada mata pelajaran IPA pokok bahasan energi panas dan energi bunyi kelas IV SDI Sunan Giri Ngunut Tulungagung?

2. Bagaimana peningkatan prestasi belajar IPA pokok bahasan energi panas dan energi bunyi melalui penerapan strategi pembelajaran aktif tipe *crossword puzzle* peserta didik kelas IV SDI Sunan Giri Ngunut Tulungagung?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian yang ingin dicapai adalah sebagai berikut :

1. Mendeskripsikan peningkatan keaktifan peserta didik melalui penerapan strategi pembelajaran aktif tipe *crossword puzzle* pada mata pelajaran IPA pokok bahasan energi panas dan energi bunyikelas IV SDI Sunan Giri Ngunut Tulungagung
2. Mendeskripsikan peningkatan prestasi belajar IPA pokok bahasan energi panas dan energi bunyi melalui penerapan strategi pembelajaran aktif tipe *crossword puzzle* peserta didik kelas IV SDI Sunan Giri Ngunut Tulungagung

D. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian tentang strategi pembelajaran aktif tipe *crossword puzzle* adalah :

1. Manfaat teoritis

   Hasil penelitian ini diharapkan dapat berfungsi sebagai khazanah ilmiah, menambah literatur khususnya tentang ilmu pendidikan dan strategi pembelajaran aktif tipe *crossword puzzle* dalam meningkatkan prestasi belajar IPA.

2. Manfaat praktis

a. Bagi Kepala SDI Sunan Giri Ngunut Tulungagung

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan kebijakan dalam menyusun program pembelajaran yang lebih baik dan sebagai motivasi dalam proses pembelajaran.

b. Bagi Guru SDI Sunan Giri Ngunut Tulungagung

Dengan dilaksanakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini, guru dapat mengidentifikasi kembali pembelajaran yang telah dilakukan dan dapat memvariasi pendekatan pembelajaran yang lebih kreatif dalam membantu pesrta didik meningkatkan prestasi belajar khususnya dalam mata pelajaran IPA.

c. Bagi peserta didik SDI Sunan Giri Ngunut Tulungagung

Dengan dilaksanakan penelitian ini, diharapkan dapat:

1) Menumbuhkan motivasi belajar peserta didik untuk belajar lebih giat dalam mata pelajaran IPA.
2) Meningkatkan pemahaman dan prestasi belajar peserta didik dalam mata pelajaran IPA.

d. Bagi peneliti selanjutnya/pembaca

Hasil penelitian ini diharapkan dapat :

1) Menambah pengetahuan yang dimiliki peneliti selanjutnya/pembaca dalam bidang ilmu pendidikan, khususnya menyangkut penelitian ini.

2) Menambah wawasan dan sarana tentang berbagai pendekatan pembelajaran yang kreatif dan tepat untuk anak usia sekolah dasar dalam meningkatkan kemampuan dan kualitas peserta didik.

e. Bagi Perpustakaan IAIN Tulungagung

Dengan diadakan penelitian ini, maka hasil yang diperoleh diharapkan dapat berguna untuk dijadikan bahan koleksi dan referensi juga menambah literatur dibidang pendidikan sehingga dapat digunakan sebagai sumber belajar atau bacaan bagi mahasiswa lainnya.

E. Definisi Istilah

Untuk mempermudah pembahasan dan menghindari kesalahfahaman pengertian dan kekeliruan penafsiran terhadap kandungan judul "Penerapan Strategi Pembelajaran Aktif Tipe *Crossword Puzzle* Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar IPA Peserta Didik Kelas IV SDI Sunan Giri Ngunut Tulungagung" dan agar judul dapat dimengerti secara umum menyangkut isi dan pembahasan, maka perlu diuraikan istilah pokok dalam judul ini secara konseptual maupun operasional:

1. Penegasan Konseptual

a. Strategi Pembelajaran Aktif

Merupakan sebuah strategi yang dirancang untuk membuat peserta didik belajar secara aktif, pada intinya dalam strategi ini

pembelajaranlebih ditekankan pada pengalaman belajar yang melibatkan seluruh indera.

b. *Crossword Puzzle*

Adalah (teka-teki silang) dapat juga diartikansebagai suatu jenis permainan dimana kita harus mengisi ruang-ruang kosong berbentuk kotak putih dengan huruf-huruf yang membentuk sebuah kata berdasarkan petunjuk atau pertanyaan yang diberikan. Petunjuknya biasanya dibagi ke dalam kategori mendatar dan menurun tergantung posisi kata-kata yang harus diisi.

c. Prestasi Belajar

Adalah hasil yang dicapai setelah berusaha untuk memperoleh kecakapan sehingga dapat mengubah tingkah laku dan sikapnya, yang di titik beratkan pada nilai yang diperoleh peserta didik di sekolah.

d. Keaktifan

Adalah kegiatan atau kesibukan peserta didik dalam belajar mengajar di sekolah maupun di luar sekolah yang menunjang keberhasilan belajar peserta didik. Dengan kata lain peserta didik diajak untuk turut serta dalam semua proses pembelajaran, tidak hanya mental akan tetapi juga melibatkan fisik.

e. IPA (Ilmu Pengetahuan Alam)

Adalah ilmu yang sistematis dan dirumuskan, yang berhubungan dengan gejala-gejala kebendaan dan didasarkan terutama atas pengamatan dan induksi.

2. Penegasan Operasional

Secara operasional, penerapan strategi pembelajaran aktif tipe *crossword puzzle* untuk meningkatkan prestasi belajar IPA adalah penelitian dimana proses pembelajaran yang menggunakan strategi pembelajaran aktif tipe *crossword puzzle* sebagai penunjang keberhasilan dalam hal pembelajaran dan prestasi belajar peserta didik kelas IV SDI Sunan Giri NgunutTulungagung.

F. Sistematika Penulisan Skripsi

Untuk mempermudah dalam memahami skripsi yang akan disusun nantinya, maka peneliti memandang perlu mengemukakan sistematika pembahasan skripsi. Skripsi ini nanti terbagi menjadi tiga bagian, yaitu sebagai berikut:

Bagian awal, terdiri dari: Halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, dafar lampiran, dan abstrak.

Bagian inti, terdiri dari lima bab dan masing-masing bab berisi sub-sub bab, antara lain:

Bab I Pendahuluan, meliputi: latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah dan sistematika penulisan skripsi.

Bab II Kajian Pustaka, meliputi: strategi pembelajaran, strategi pembelajaran aktif tipe *crossword puzzle*, prestasi belajar, Ilmu Pengetahuan Alam (IPA), penelitian terdahulu, hipotesis tindakan dan kerangka pemikiran.

Bab III Metode Penelitian, meliputi: Jenis penelitian, lokasi dan subjek penelitian, kehadiran peneliti, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, indikator keberhasilan, dan tahap-tahap penelitian.

Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan, meliputi: Deskripsi hasil penelitian (Paparan data/siklus, temuan penelitian), dan pembahasan hasil penelitian.

Bab V Penutup meliputi: Kesimpulan dan rekomendasi/saran

Bagian akhir terdiri dari: Daftar rujukan, lampiran-lampiran.